

ORIGINAL ARTICLE

PEMBERIAN SOSIALISASI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN BAGI LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA WANA SERAYA.

Putu Cahya Putri Sri Laksmi ^{a*} Ni Kadek Arika Cahya Dewi ^a, Ni Kadek Ayu Diah Arthari, I Gede Suasnawa ^a, Ni Nyoman Dwi Sutrisnawati ^a, Putu Vierda Lya Suandari ^a, I Nyoman Adikarya Nugraha

^a Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional

*Corresponding Author: cahyaaputrisrilaksmi006@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

Article history
Received (July 16th, 2025)
Revised (July 25th, 2025)
Accepted (August 18th, 2025)

Keywords
Medical examination; Elderly;
Social home; Community service

ABSTRACT

Health check-up activities for the elderly at the Wana Seraya Wredha Social Home are a form of community service that aims to improve the quality of life of the residents of the home. The elderly are a vulnerable age group and require routine health monitoring to prevent and detect chronic diseases and other health problems early. This community service activity was carried out by the Hospital Administration Student Association in collaboration with the Medical Laboratory Technology Student Association which included blood sugar and uric acid examinations. The results of the activity showed that several elderly people experienced uric acid and blood sugar levels that exceeded normal limits, this can educate the elderly about the need for better health management. This activity received a positive response from residents and managers of the home, and was considered useful in increasing awareness and knowledge of the elderly about their health. By holding this health check-up, it is hoped that it can monitor the health conditions of the elderly so that it can improve their overall quality of life.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAI>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang memasuki fase *ageing population*, yaitu proporsi penduduk lanjut usia (lansia) semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lansia pada tahun 2023 mencapai 32,42 juta jiwa atau sekitar 11,75% dari total penduduk Indonesia. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut menjelaskan bahwa angka ini terus meningkat dibandingkan tahun 2021 yang berjumlah 28,86 juta jiwa (10,48%) dan tahun 2022 sebanyak 30,16 juta jiwa (10,82%). Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2045, proporsi penduduk lansia diperkirakan akan mencapai sekitar 20% atau lebih dari 50 juta jiwa. Kondisi ini menuntut perhatian khusus dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang merata, kesejahteraan sosial, dan fasilitas pendukung yang memadai bagi kelompok lansia agar mereka dapat menjalani masa tua secara sejahtera dan produktif (1)

Kondisi lansia di Indonesia saat ini menghadapi berbagai kesulitan, baik dalam hal kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Berdasarkan data BPS 2024, jika dilihat dari sisi kesehatan tercatat sekitar 42,81% lansia mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dengan angka morbiditas lansia sebesar 20,71%. Adapun angka morbiditas atau angka kesehatan lansia dihitung berdasarkan lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya aktivitas mereka sehari-hari. Seiring dengan penambahan usia, lansia secara alamiah mengalami penurunan fungsi fisiologis dan kognitif yang membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Hal yang perlu

diperhatikan dalam upaya peningkatan lansia adalah dengan memastikan angka harapan hidup sehat juga turut mengalami peningkatan (1).

Selain dari sisi kesehatan, tantangan lain bagi para lansia adalah kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah minimnya fasilitas kesehatan yang tersedia. Di panti sosial, khususnya bagi para lansia, banyak di antara mereka yang mengalami kendala dalam mobilitas fisik, sehingga akses ke fasilitas kesehatan menjadi terhambat. Akibatnya, keluhan yang mereka rasakan tidak segera mendapatkan penanganan yang diperlukan. Situasi ini sering kali membuat masyarakat, termasuk para lansia di panti, merasa enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (2).

Beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh lansia memerlukan penanganan yang menyeluruh dikarenakan kondisi lansia yang cukup rentan. Permasalahan ini merupakan hal yang cukup besar bagi pemerintah, sehingga perlunya kesadaran bagi para tenaga medis untuk terjun langsung ke masyarakat dengan pemberian pemeriksaan kesehatan untuk para lansia di panti sosial. Harapannya jika kegiatan ini rutin dilakukan dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia di Indonesia.

Sosialisasi kesehatan sangat penting dalam membantu lansia memahami faktor - faktor penyebab penyakit, cara mencegahnya, serta bagaimana mengelola kesehatan sehari - hari. Cara penyampaian yang langsung dan bisa dipahami menjadi metode edukasi yang efektif, terutama bagi lansia yang kesulitan mendapatkan informasi kesehatan dari sumber lain.

Panti Sosial Tresna Wredha Wana Seraya dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan karena merupakan salah satu panti sosial milik pemerintah yang menampung lansia di wilayah Denpasar, Bali. Panti ini menampung puluhan lansia dengan berbagai kondisi kesehatan, di antaranya yang rentan terhadap penyakit degeneratif seperti gula darah tinggi dan asam urat. Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan serta minimnya kegiatan edukatif yang berkelanjutan menjadi dasar pentingnya intervensi promotif dan preventif di lingkungan panti ini.

Selain itu, pemilihan Panti Sosial Tresna Wredha Wana Seraya juga mempertimbangkan aspek kemudahan koordinasi, dukungan dari pihak pengelola, serta kesiapan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan lansia yang berada di panti mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga pola makan, aktivitas fisik ringan, serta kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan panti dalam meningkatkan kualitas hidup penghuni melalui pendekatan sosial dan kesehatan secara terpadu. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan di panti ini dinilai tepat sasaran dan memiliki potensi memberikan dampak positif secara langsung terhadap kondisi kesehatan para lansia.

Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya telah menjalankan tugasnya untuk membantu para lansia agar dapat menjalankan kehidupannya seperti biasanya, fungsi didirikannya Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya adalah sebagai layanan jangka panjang yang harus tetap dapat berfungsi secara institusional, yaitu menyediakan perlindungan, pelayanan, perawatan dan rehabilitasi terhadap seluruh penghuni panti. Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya merupakan suatu lembaga masyarakat milik Dinas Sosial Provinsi Bali yang membawahi 2 panti sosial yang berada di Denpasar dan Singaraja. Di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya terdapat terdiri dari 35 orang penghuni yang 18 orang diantaranya sedang dirawat di dalam ruang intensif dan terdapat 20 orang staf yang bertugas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit. Pada pelaksanaannya kali ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini berkesempatan untuk berkolaborasi dengan Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik serta bekerja sama dengan Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya untuk melakukan *skrining* kesehatan mengenai penyakit asam urat dan diabetes kepada para lansia penghuni panti. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk pemberian *skrining* kesehatan dengan para penghuni lansia yang menjadi target utamanya, guna untuk mendeteksi dini kemungkinan adanya penyakit yang berhubungan dengan diabetes dan asam urat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli dan empati terhadap masyarakat lanjut usia yang membutuhkan perhatian khusus dan dukungan.

Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan ini diharapkan para penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya dapat mengetahui hasil dari pemeriksaan kesehatan sehingga mereka dapat menjaga kesehatan masing - masing. Oleh karena itu, salah satu upaya kesehatan adalah mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini juga meliputi pemberian sembako dan donasi yang harapannya dapat digunakan oleh para penghuni panti.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan ketertiban proses kegiatan. Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit bertanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi dasar pada pelayanan yang akan diberikan, khususnya pada proses identifikasi dan pencatatan data para lansia. Selain itu, Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit juga bertugas dalam proses pengisian *informed consent* dan pendokumentasian selama kegiatan berlangsung.

Selain peran penting Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit dalam proses identifikasi pasien, Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik juga memiliki peran penting dalam aspek teknis pemeriksaan kesehatan. Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik bertanggung-jawab untuk melakukan pengambilan sampel darah dari para lansia penghuni panti dengan prosedur yang sesuai standar keselamatan dan kebersihan yang telah ditetapkan. Selain itu, Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik juga memastikan bahwa hasil pemeriksaan tersebut akurat.

Melalui pembagian tugas yang terstruktur antara Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit dan Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik, kegiatan ini dapat berjalan dengan tertib dan sesuai prosedur. Himpunan Administrasi Rumah Sakit berperan dalam aspek administrasi dan dokumentasi kegiatan selama kegiatan berlangsung, sementara Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik berfokus pada pelaksanaan pemeriksaan kesehatan. Kolaborasi ini menunjukkan sinergi lintas disiplin yang tidak hanya memperkuat hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, tetapi juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berinteraksi langsung dengan pasien serta memahami pentingnya kerja sama tim dalam dunia pelayanan kesehatan.

METODE

Tahap Persiapan Kegiatan

Sebelum turun ke lapangan, pihak Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit telah berkoordinasi dengan pihak Panti Sosial Tresna Wredha Wana Seraya untuk mendapatkan persetujuan dalam perizinan kegiatan. Selain itu disiapkan juga tenaga pemeriksa kesehatan dari Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik yang akan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan serta dari Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit yang akan membantu dalam identifikasi pasien, mempersiapkan *informed consent* serta mempersiapkan alat – alat yang dibutuhkan dan sarana prasarana pendukung lainnya.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan, dengan sasaran utama adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Wredha Wana Seraya. Kegiatan ini dilakukan mencakup dua komponen utama, yaitu sosialisasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan mengenai gula darah serta asam urat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari, dengan durasi sekitar 5 jam. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan pemeriksaan kesehatan secara langsung. Berikut merupakan rundwon kegiatan secara keseluruhan:

Tabel 1. Rundwon Kegiatan

Waktu (WITA)	Kegiatan
07.00 - 08.00	Senam Bersama dengan Para Lansia dan Staf Panti
08.30 - 09.00	Acara pembukaan dari staf Panti
09.00 - 10.30	Tes Kesehatan dan Sosialisasi untuk Lansia
10.30 - 11.30	Acara Hiburan
11.30 - 12.00	Penutup dan Penyerahan Sumbangan kepada Pihak Panti

Tahap Pemeriksaan Kesehatan

Lansia yang akan diberikan pemeriksaan kesehatan adalah berjumlah 13 orang, metode yang digunakan diawali dengan menanyakan identitas dari para penghuni oleh Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit, yang tujuannya untuk mengidentifikasi dan memastikan bahwa pasien yang diperiksa adalah pasien yang tepat sehingga meminimalisir kesalahan pemberian informasi kesehatan yang dapat beresiko untuk pasien tersebut. Setelah mengidentifikasi identitas pasien, kegiatan dilanjutkan dengan meminta persetujuan pemeriksaan kepada pasien yang bertujuan untuk melindungi hak pasien serta meminimalisir kesalahpahaman terkait pemeriksaan yang akan dilakukan. Penggunaan metode ini dilakukan sebagai bentuk identifikasi pada kondisi kesehatan dan deteksi dini penyakit dari para lansia, sehingga kedepannya dapat mengembangkan rencana perawatan yang efektif untuk para lansia. Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang di berikan kepada para lansia penghuni panti juga di

dampingi oleh para perawat panti dan beberapa mahasiswa praktek yang bertugas untuk memeriksa tensi para lansia yang ada.

Tahap Pemberian Sosialisasi

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai hasil dari pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan, tujuannya agar para lansia dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Pada metode ini juga dilakukan sesi diskusi sehingga para lansia dapat menjelaskan mengenai keluhan mereka yang berkaitan dengan hasil dari pemeriksaan kesehatan tersebut, metode ini dilakukan agar terjalinnya komunikasi yang baik antar panitia dan para lansia. Pemaparan materi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan asam urat dan gula darah secara rutin juga diberikan kepada para lansia, yang bertujuan untuk mengedukasi para lansia dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendeteksi dini penyakit degeneratif seperti diabetes dan asam urat, sehingga mereka bisa menjaga kesehatan secara proaktif melalui pemeriksaan darah secara rutin.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan bagi lansia, yang fokus pada pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat, dilakukan secara kualitatif dengan cara mengamati langsung, wawancara singkat bersama para lansia serta mencatat hasil pemeriksaan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari para lansia yang hadir, mereka terlihat senang dan aktif mengikuti sesi sosialisasi yang membahas pentingnya menjaga kadar gula darah dan asam urat tetap normal dengan cara menerapkan pola makan sehat, melakukan aktivitas fisik, serta menjaga kebiasaan hidup sehari - hari yang baik. Materi yang disampaikan dipaparkan dengan cara yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi peserta, sehingga bisa diikuti oleh lansia dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kesehatan yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari pemeriksaan kesehatan dan sosialisasi di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya telah berhasil di laksanakan pada hari Jumat, 28 Februari 2025 pada pukul 07.00 WITA sampai selesai. Proses kegiatan dimulai dari survei langsung ke Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya dan melakukan sesi wawancara dengan salah satu pihak panti yang bertugas. Pada kegiatan survei tersebut, petugas panti menjelaskan mengenai kondisi lingkungan panti dan jam operasional panti sehingga Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit dapat mengetahui gambaran umum mengenai Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya.

Selain melakukan sesi wawancara, panitia yang bertugas juga berkesempatan untuk diajak berkeliling lingkungan panti dan bertemu langsung dengan beberapa lansia penghuni panti yang kebetulan sedang beristirahat di dalam ruangan mereka. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, staf panti menjelaskan bahwa di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya terdapat 50 kamar yang terdiri dari 6 wisma, 1 ruang intensif, dan dapur. Selain itu, staf panti juga menjelaskan bahwa di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya terdiri dari 35 orang penghuni yang 18 orang di antaranya sedang di rawat di ruang intensif, staf panti juga menjelaskan mengenai jadwal setiap hari yang dilakukan oleh para lansia agar mereka tetap produktif dan tidak merasa bosan. Setelah sesi wawancara selesai, panitia yang bertugas akan berkonsultansi dengan staf panti

untuk persetujuan kegiatan yang akan dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya.

Di hari pelaksanaan kegiatan, diawali dengan acara pembukaan dari pihak panti yang menjelaskan mengenai tujuan dan awal mula pendirian Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan senam bersama dengan penghuni panti pada pukul 07.00 WITA, kegiatan senam ini dipimpin oleh mahasiswa praktek yang sedang bertugas di panti dan di dampingi oleh staf dan perawat panti, tujuan dari dilakukannya senam bersama ini ialah untuk membangun hubungan dan kebersamaan yang di dapat oleh panitia acara dengan para penghuni panti.



Gambar 1. Senam Bersama Penghuni



Gambar 2. Acara Pembukaan di Aula

Kegiatan kedua dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pada pukul 09.00 WITA di aula Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya yang diikuti oleh 13 orang penghuni panti. Saat akan memasuki ke acara inti seluruh penghuni sangat teratur dan antusias dalam menunggu antrian, beberapa dari mereka bahkan menceritakan pengalaman – pengalaman mereka selama tinggal di Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya, saat pemeriksaan kesehatan dimulai pun para penghuni panti tak kalah antusias nya, baik saat pemeriksaan gula darah maupun pemeriksaan asam urat. Hal ini dapat menjadi wadah dan pengalaman baru bagi seluruh panitia acara.

Sebelum pemeriksaan kesehatannya dilakukan, Himpunan Mahasiswa Admnistrasi Rumah Sakit melakukan identifikasi identitas dari para lansia yang ada dan meminta persetujuan mereka atas pemeriksaan yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan dari Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik. Hal ini sangat penting dilakukan karena setiap pasien berhak mengetahui manfaat dan risiko dari tindakan medis yang akan dijalannya. Hal inilah yang disebut dengan *informed consent*, tujuan dari dilakukannya *informed consent* ini adalah untuk memastikan bahwa pasien telah mengerti semua informasi yang dibutuhkan berdasarkan tindakan medis yang akan dilakukan (3).

Saat pemeriksaan kesehatan dilakukan, tenaga kesehatan dari Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik juga memiliki kewajiban untuk menjelaskan kepada pasien bahwa alat – alat yang digunakan untuk pemeriksaan sudah steril, yang bertujuan untuk mencegah adanya penyebaran infeksi. Dalam praktek pelayanan kesehatan sterilisasi merupakan hal yang mutlak dilakukan. Sterilisasi adalah suatu cara untuk membebaskan sesuatu (alat, bahan, media, dan lain-lain) dari mikroorganisme yang tidak diharapkan kehadirannya seperti bakteri, jamur, virus dan spora (4).

Setelah memastikan seluruh alat sudah steril dan dapat digunakan dengan baik, pemeriksaan gula darah dan asam urat pun dilakukan kepada seluruh lansia penghuni

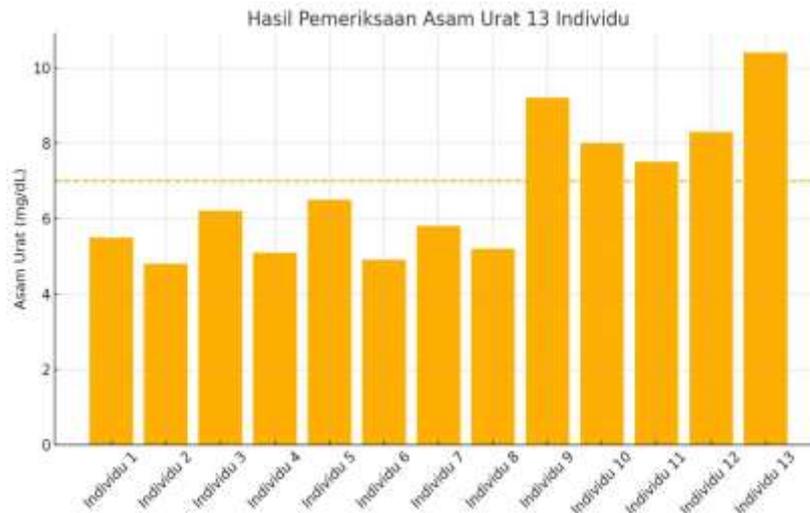
panti. Saat memulai pemeriksaan, tenaga kesehatan akan mulai untuk menusukkan alat ke jari telunjuk lansia dan menunggu hasil selama kurang lebih 30 detik. Tes glukosa darah sewaktu biasanya digunakan sebagai tes *skrining* untuk penyakit Diabetes Mellitus. Glukosa Darah Sewaktu Merupakan uji kadar glukosa yang dapat dilakukan sewaktu - waktu, tanpa harus puasa karbohidrat terlebih dahulu atau mempertimbangkan asupan makanan terakhir. Glukosa darah merupakan gula sederhana dalam makanan, biasanya dalam bentuk disakarida atau terikat molekul lain.

Berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah dan asam urat tersebut, ditemukan adanya indikasi peningkatan kadar gula darah dan asam urat pada 5 orang lansia dari 13 orang lansia yang mengikuti pemeriksaan tersebut. Hasil dari pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa kadar gula darah pada ke-lima lansia tersebut masing - masing berada pada kisaran 145 mg/dL, 148 mg/dL, 152 mg/dL yang terdiri dari 2 orang, dan 157 mg/dL. Angka - angka ini melebihi ambang batas normal kadar gula darah normal yaitu pada konsentrasi glukosa dalam vena orang yang tidak menderita diabetes melitus umumnya antara 75 - 115 mg/dL. Kadar glukosa darah adalah istilah yang mengacu kepada tingkat glukosa dalam darah (5).

Selain itu, hasil pemeriksaan asam urat pada individu yang sama juga menunjukkan hasil yang tinggi, yakni 7 mg/dL, 8 mg/dL, 8,3 mg/dL, 9,2 mg/dL, dan bahkan mencapai 10,4 mg/dL. Hasil dari pemeriksaan tersebut berada di atas normal untuk asam urat. Kadar asam urat normal pada laki - laki yaitu berkisar antara 3,4 mg/dL - 7,0 mg/dL dan pada perempuan berkisar 2,4 mg/dL - 6,0 mg/dL. Kadar asam urat juga dipengaruhi oleh faktor usia. Lansia mengalami penurunan fungsi organ tubuh karena proses penuaan dan terjadi kerusakan pada sel - sel tubuh. Maka dari itu, temuan pada lima lansia ini secara jelas menunjukkan bahwa kadar asam urat mereka telah melampaui batas normal dan berisiko menyebabkan komplikasi seperti nyeri sendi, peradangan, atau gout arthritis (6).



Gambar 3. Grafik Hasil Pemeriksaan Kesehatan Glukosa



Gambar 4. Grafik Hasil Pemeriksaan Kesehatan Asam Urat



Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan

Intervensi berikutnya yang dapat diberikan itu bergantung pada hasil tes dan kondisi tubuh dari pasien itu sendiri. Jika hasil tes menunjukkan kadar glukosa darah normal, intervensi berikutnya yang bisa diberikan biasanya pemantauan dan edukasi rutin kepada pasien mengenai gaya hidup sehat. Tetapi jika hasil tes menunjukkan kadar kadar glukosa darah abnormal, intervensi selanjutnya yang bisa diberikan dapat mencakup perubahan gaya hidup, pemberian obat, atau konsultasi lain dengan dokter. Hal ini sangat penting dilakukan untuk upaya deteksi dini penyakit pada kondisi kesehatan lansia di Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya.

Selain pemeriksaan gula darah dan asam urat, para lansia juga diberikan pemeriksaan cek tekanan darah atau tensi oleh mahasiswa praktek yang sedang bertugas di Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya. Pemeriksaan ini juga penting dilaksanakan secara rutin karena dapat memberikan banyak manfaat dan peningkatan kesadaran diri mengenai kesehatan tubuh. Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan asam urat secara bersamaan merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit serius. Pemeriksaan ini memberikan manfaat deteksi dini, pencegahan komplikasi, dan peningkatan kualitas hidup.

Pemberian sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan gula darah dan asam urat pun juga diberikan kepada para lansia di Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya. Sosialisasi diberikan dalam bentuk video edukasi dan pemberian sosialisasi secara langsung oleh tenaga kesehatan yang bertugas. Pemberian sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi para lansia untuk memahami pentingnya pemeriksaan rutin, para lansia dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan mereka dan mendeteksi potensi masalah kesehatan lebih awal. Hal ini dapat membantu mencegah komplikasi yang lebih serius dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, para lansia juga dapat mengurangi risiko komplikasi terkait dengan gula darah dan asam urat yang tidak terkontrol, seperti diabetes dan penyakit ginjal. Dengan demikian, pemberian sosialisasi dan edukasi dapat membantu meningkatkan kesadaran, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Setelah pemeriksaan kesehatan berakhir, acara dilanjutkan dengan acara hiburan dan pemberian donasi kepada pihak Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya. Pada acara hiburan banyak penghuni yang sangat antusias dalam memeriahkan acara, mereka secara sukarelawan mengajukan diri untuk bernyanyi, menjawab permainan teka-teki yang telah disiapkan oleh panitia acara, dan tak sedikit dari mereka yang memberikan kesan dan pesan mereka selama kegiatan ini berlangsung. Harapannya, dengan adanya acara hiburan ini dapat membuat mereka merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kebahagiaan dari para lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya.

Selain itu, acara hiburan juga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan bernyanyi, menjawab teka-teki, dan memberikan pesan dan kesan, mereka dapat mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman dengan orang lain, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan mengurangi rasa kesepian. Di akhir sesi, untuk menilai keberhasilan proses kegiatan yang sudah dilaksanakan akan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Evaluasi program bertujuan untuk memberikan masukan, analisis, dan pertimbangan dalam menentukan apakah suatu program layak untuk dilanjutkan atau dihentikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil grafik pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terhadap 13 lansia, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki hasil pemeriksaan gula darah sewaktu dan asam urat yang masih berada dalam kategori normal. Pada grafik pertama, yang menampilkan hasil pemeriksaan gula darah sewaktu, terlihat bahwa delapan individu pertama memiliki kadar gula darah berkisar antara 80 hingga 97 mg/dL. Rentang tersebut masih tergolong normal untuk pemeriksaan gula darah sewaktu. Namun, terdapat lima individu terakhir yang menunjukkan kadar gula darah cukup tinggi, yaitu berkisar antara 145 hingga 157 mg/dL. Nilai ini sudah melebihi batas normal dan mengindikasikan adanya kemungkinan hiperglikemia, atau risiko pradiabetes hingga diabetes, sehingga perlu ditindaklanjuti dengan pemeriksaan lanjutan dan edukasi kesehatan.

Proses penuaan alamiah pada lansia menyebabkan berbagai perubahan fisiologis yang meningkatkan risiko terjadinya Diabetes Melitus tipe 2. Diabetes Melitus yang tidak terdeteksi dan tidak terkontrol pada lansia dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius yang menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan morbiditas serta mortalitas. Komplikasi makrovaskular seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer merupakan penyebab utama kematian pada lansia dengan penyakit Diabetes Melitus (7).

Cara mudah untuk mendeteksi apakah memiliki potensi untuk memiliki penyakit diabetes yaitu dengan pengecekan kadar gula darah. Pengecekan kadar gula darah ini belum tentu mengindikasikan seseorang mengalami penyakit diabetes, namun hal ini dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kadar gula darah yang dimiliki sehingga dapat mengontrol dan mengantisipasi agar tidak berakibat buruk di masa yang akan datang (8).

Sementara itu, grafik kedua menunjukkan hasil pemeriksaan kadar asam urat pada individu yang sama. Dalam grafik tersebut, batas normal kadar asam urat tampaknya berada di sekitar 7,0 mg/dL, yang sesuai dengan nilai ambang atas pada pria. Delapan individu pertama berada di bawah batas ini, dengan kadar asam urat berkisar antara 4,8 hingga 6,5 mg/dL, yang masih dianggap aman. Namun, lima individu terakhir menunjukkan kadar asam urat yang melebihi ambang batas, mulai dari 7,5 hingga 10,5 mg/dL. Hal ini mengindikasikan adanya risiko hiperurisemia yang dapat memicu penyakit asam urat (gout) jika tidak segera ditangani.

Asam urat sering terjadi pada lansia, hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan asam urat di dalam badan seseorang. Prevalensi penyakit sendi meningkat dengan bertambahnya umur. Kadar asam urat dalam tubuh manusia ditentukan oleh keseimbangan produksi dan ekskresinya. Apabila produksi asam urat meningkat dan ekskresinya melalui ginjal dalam bentuk urin menurun, dapat mengakibatkan kondisi hiperurisemia. Akumulasi asam urat di dalam darah akan memicu pembentukan kristal berbentuk jarum. Kristal urat biasanya terkonsentrasi pada sendi, terutama sendi perifer dan menimbulkan gejala bengkak, kaku, kemerahan, terasa panas serta nyeri (9).

Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu masih berada dalam kondisi metabolik yang baik. Namun, terdapat lima individu yang menunjukkan nilai gula darah dan asam urat di atas normal, yang sebaiknya diberikan perhatian khusus. Pemeriksaan lanjutan, perubahan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, serta edukasi gaya hidup sehat menjadi langkah penting untuk mencegah risiko komplikasi lebih lanjut. Pemeriksaan rutin secara berkala juga sangat dianjurkan sebagai bagian dari upaya deteksi dini terhadap penyakit metabolik.

Pemeriksaan kesehatan secara rutin terhadap kadar asam urat dan gula darah merupakan bagian penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok lansia. Lansia merupakan kelompok usia yang mengalami berbagai perubahan fisiologis, termasuk penurunan fungsi organ dan metabolisme tubuh, yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit degeneratif seperti diabetes melitus dan gout arthritis. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian pemeriksaan kesehatan dan sosialisasi mengenai penyakit asam urat dan gula darah ini penting dilakukan secara rutin, terutama bagi para lansia. Hal ini dikarenakan mengingat kondisi para lansia yang rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit asam urat dan gula darah.

Pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat membantu mendeteksi potensi masalah kesehatan lebih awal, sehingga dapat dilakukan upaya tindakan pencegahan dan pengobatan yang tepat. Pemeriksaan kesehatan ini sebaiknya disesuaikan dengan kondisi tubuh dari pasien tersebut. Pemeriksaan tekanan darah secara rutin adalah cara terbaik untuk mengetahui apakah seseorang menderita hipertensi. Selain itu, diabetes juga menjadi salah satu penyakit penyebab kematian. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai diabetes melitus dan hipertensi adalah dengan melaksanakan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, serta pemasangan media edukasi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan

skrining awal bagi penderita hipertensi dan diabetes melitus, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kedua penyakit tersebut (10).

Pemeriksaan kesehatan sangat penting dilakukan terutama pada masyarakat lansia karena tubuh mereka lebih rentan terkena penyakit. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis seseorang mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia (11). Selain itu, aspek sosial - ekonomi juga berperan penting, di mana akses terhadap informasi kesehatan, layanan medis, dan makanan sehat sering kali lebih terbatas pada kelompok lansia dengan tingkat ekonomi rendah (12).

Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan perlu didukung oleh pendekatan edukatif yang menekankan pentingnya gaya hidup sehat dan pengelolaan penyakit secara mandiri. Pemeriksaan kadar asam urat sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu masyarakat mendiagnosis secara awal serta mengontrol berbagai penyakit yang berkaitan dengan asam urat, seperti radang sendi atau arthritis gout (13).

Namun, untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat ini, para lansia juga harus diberikan pendekatan dan sosialisasi yang tepat. Pendekatan yang tepat dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para lansia mengenai pentingnya menjaga kondisi kesehatan mereka. Pemberian sosialisasi yang efektif juga dapat membantu para lansia untuk memahami gejala - gejala penyakit asam urat dan gula darah, serta cara - cara untuk mencegah dan mengobatinya. Dalam melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada para lansia, perlu diperhatikan beberapa hal seperti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta memperhatikan kondisi fisik dan mental para lansia.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan, ditemukan adanya 5 orang lansia di Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya yang memiliki kadar gula darah dan asam urat di atas batas normal. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena jika tidak ditangani secara tepat dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti diabetes melitus, gangguan ginjal, atau nyeri sendi kronis. Untuk itu, pihak panti perlu menyusun strategi tindak lanjutan, seperti memperkuat pencatatan dan pemantauan kesehatan lansia secara rutin, melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan bagi lansia dengan hasil yang diatas angka normal.

Mencatat kondisi kesehatan para lansia secara lengkap dan jelas bukan hanya tugas biasa, tetapi juga bentuk perhatian dan kepedulian kita kepada mereka. Lansia yang tinggal di panti sosial sering kali memiliki riwayat kesehatan yang berbeda - beda dan tidak selalu bisa mengingat dengan baik apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu, catatan medis sangat penting agar tenaga kesehatan bisa memahami dan merawat mereka dengan lebih baik. Dengan pencatatan yang rapi dan jelas, perubahan kesehatan para lansia bisa dipantau dari waktu ke waktu. Hal ini membantu tenaga kesehatan mengambil tindakan lebih cepat jika ada masalah, sehingga lansia bisa tetap sehat dan nyaman. Selain itu, dokumentasi ini juga memudahkan semua petugas yang terlibat untuk bekerja sama dan memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing lansia.

Selain pentingnya pemantauan dan pencatatan yang baik, pihak panti juga harus lebih mempertimbangkan dan mengevaluasi pola konsumsi makanan para lansia secara menyeluruh. Perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap menu harian yang diberikan, khususnya terkait kandungan gula, karbohidrat sederhana, serta makanan tinggi purin seperti jeroan, kacang - kacangan, dan makanan laut. Makanan - makanan tersebut sebaiknya dibatasi karena dapat memicu peningkatan kadar gula darah maupun asam urat. Sebagai gantinya, disarankan agar panti mulai menerapkan pola

makan yang lebih sehat dan sesuai dengan kebutuhan lansia, seperti memperbanyak konsumsi sayur-sayuran, buah - buahan rendah indeks glikemik, serta sumber protein rendah lemak.

Selain itu, kegiatan edukasi dan aktivitas fisik ringan seperti senam lansia juga dapat diadakan secara berkala untuk mendukung pengendalian kondisi kesehatan lansia secara menyeluruh dan seimbang. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup lansia dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat di kemudian hari. Edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat dapat meningkatkan kesadaran lansia dalam menjaga kesehatannya serta membantu staf panti dalam menyusun dan mengolah makanan yang lebih sesuai.

Tak kalah penting, panti juga perlu melakukan monitoring berkala terhadap status kesehatan para lansia dan mencatat hasil pemeriksaan secara sistematis agar perubahan kondisi dapat terpantau dan ditangani lebih cepat. Dengan perhatian yang lebih terhadap pola konsumsi dan kesehatan lansia, diharapkan risiko komplikasi penyakit dapat ditekan, dan kualitas hidup para penghuni panti dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Pemeriksaan rutin kadar asam urat dan gula darah bukan hanya berperan dalam proses diagnosis dan pengobatan, tetapi juga sebagai upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan banyak manfaat bagi para lansia di Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Penghuni Panti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit dan Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya merupakan bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya kelompok lansia. Kegiatan ini berfokus pada *skrining* kesehatan berupa pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan, ditemukan 5 orang lansia dengan kadar gula darah dan asam urat yang melebihi batas normal, hal ini menunjukkan bahwa sebagian penghuni panti berada dalam kondisi yang memerlukan perhatian khusus dan pemantauan rutin. Temuan ini menegaskan pentingnya penyelenggaraan program *skrining* kesehatan

secara berkala di lingkungan panti sosial, sebagai bentuk pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya komplikasi penyakit kronis di kemudian hari. Selain itu, pencatatan atau administrasi medis yang terdokumentasi dengan baik merupakan bagian penting dalam upaya menjaga serta meningkatkan kualitas kesehatan lansia di panti sosial. Dengan adanya sistem pencatatan yang rapi, terjadwal, dan terstruktur kondisi kesehatan lansia dapat dipantau secara lebih akurat dan teratur. Hal ini menjadi sangat krusial, terutama bagi 5 orang lansia yang telah teridentifikasi memiliki kadar gula darah dan asam urat di atas normal. Melalui buku catatan kesehatan pribadi, informasi seperti riwayat konsumsi obat, hasil pemeriksaan gula darah, kolesterol, tekanan darah, dan jadwal kontrol kesehatan selanjutnya dapat tercatat dengan jelas. Oleh karena itu, penerapan sistem dokumentasi medis yang baik perlu menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan lansia di lingkungan panti sosial. Kegiatan ini juga mencerminkan efektivitas kolaborasi lintas disiplin antar mahasiswa dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan keterampilan sesuai bidang studi masing - masing dalam lingkungan pelayanan kesehatan nyata.

Saran

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya kadar gula darah dan asam urat yang tinggi pada 5 orang lansia, yang mengindikasikan perlunya penyesuaian menu harian. Pihak panti sebaiknya mulai menerapkan prinsip diet sehat bagi lansia, seperti pengurangan konsumsi makanan tinggi purin (jeroan, kacang - kacangan, makanan laut), pembatasan asupan gula dan karbohidrat sederhana, serta peningkatan konsumsi sayur dan buah. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan seperti ini hendaknya dilaksanakan secara rutin, minimal setiap 3 - 6 bulan sekali, sebagaimana disarankan dalam literatur medis agar kondisi kesehatan para lansia dapat terus dimonitor dan ditangani sedini mungkin apabila terjadi perubahan yang signifikan. Pemeriksaan kesehatan secara rutin juga dapat membantu pihak panti dalam mengambil kebijakan internal yang lebih tepat sasaran dalam aspek perawatan dan pelayanan. Disarankan juga agar pihak panti sosial menyediakan buku pencatatan medis pribadi untuk masing - masing lansia, sebagai media dokumentasi yang terorganisir dalam memantau kondisi kesehatan secara menyeluruh dan berkala terutama apabila terdapat kegiatan pemeriksaan dari pihak luar seperti dari Puskesmas, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, atau fasilitas kesehatan lainnya hasilnya tetap dapat dicatat dan terdokumentasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan Bakti Sosial : Pemeriksaan Kesehatan dan Sosialisasi bagi para lansia penghuni Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada : (1) Pihak staf dan seluruh penghuni Panti Sosial Tresna Wedha Wana Seraya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini.. (2) Para dosen dan pembina Himpunan Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit Universitas Bali Internasional yang turut serta dalam pemberian dana kegiatan. (3) Himpunan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik yang telah bersedia berkolaborasi menjadi

tim kesehatan dalam kegiatan ini. (4) Seluruh panitia acara yang telah bekerja keras, dengan dedikasi dan kebersamaan yang luar biasa, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberi manfaat bagi sesama. (5) Para donatur yang telah dengan tulus menyumbang dan mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ateng Hartono, Ahmad Avenzora, Yeni Rachmawati, Raden Sinang, Budi Santoso, Nindya Riana Sari, Sigit Wahyu Nugroho, Rini Sulistyowati, Rida Agustina, Kurniawan Tri yulianto, Ganish Anggraeni, Heykal Nindy Riana Sari. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024. In: Badan Pusat Statistik [Internet]. 2024. p. 10–39. Available from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>
2. Lina LF, Fredrika L, Angraini W. Pemeriksaan Kesehatan Lansia pada Era Pandemi Covid-19 di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu. *Poltekita J Pengabdian Masy.* 2022;3(3):412–8.
3. Henny Saida Flora. Fungsi Informed Consent bagi Dokter dan Pasien dalam Tindakan Medis. *J Huk.* 2024;4(Table 10):4–6.
4. Hanifah N, Heriyanto Y, Anggrawati K H, Fatikhah N. Gambaran Pemahaman Tentang Sterilisasi Alat Kesehatan Gigi Pada Mahasiswa Tingkat II Jurusan Keperawatan Gigi. *J Kesehat Siliwangi.* 2021;2(1):362–8.
5. nur laela alydrus ahmad fauzan. pemeriksaan interpretasi hasil gula darah. *J Pengabdian Masy Teknol Kesehat.* 2022;3:16–21.
6. Afif Amir Amrullah, Kareena Sari Fatimah, Nikita Puteri Nandy, Wulan Septiana, Siti Nurul Azizah, Nursalsabila Nursalsabila, et al. Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *J Vent.* 2023;1(2):162–75.
7. Kantohe I, Studi P, Tiga D, Tinggi S, Kesehatan I, Keselamatan B, et al. Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Militus pada Lansia di Tatabau. 2025;7(2):452–8.
8. Purnamasari R, Rakhmawatie MD, Diatri D, Rohmani A. Skrining Diabetes Mellitus Melalui Pemeriksaan dan Konsultasi Hasil Gula Darah di Rumah Pelayanan Sosial. *J Inov Dan Pengabdian Masy Indones.* 2023;2(4):24–6.
9. Eka Novitayanti, Betty Kusdhiarningsih. Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Pemeriksaan Asam Urat Pada Lansia. *J Masy Madani Indones.* 2023;2(1):7–12.
10. Wandu Somantri U, Purwanto I, Febriyanti D, Aziza N, Kholisyah N, Ramdian SM, et al. Pemeriksaan Kesehatan Glukosa Darah Sewaktu dan Tekanan Darah serta Pemasangan Media Edukasi di Samsat Kabupaten Pandeglang Health Examination of Blood Glucose and Blood Pressure and Installation of Educational Media at Samsat Pandeglang Regency. *J Pengabdian Masy Glob.* 2024;4(1):56–63.
11. Rangkuti S, Saragi DS, Zaen NL, Studi P, Universitas K, Sumatera H, et al. Edukasi Pemeriksaan Kesehatan Berkala sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit dalam Mensukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Periodic Health Check Education as an Early Disease Detection in Success of the Healthy Living Community Movement. 2022;5(2):5–8.
12. Suarsih C. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Kolesterol Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari. *J Keperawatan Galuh.* 2020;2(1).
13. Saleh R, Ditaellyana Artha, Zakia Asrifah Ramly. Pemeriksaan Kadar Asam Urat Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Pattapang,

Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. J Pengabd Masy. 2024;2(2):368-75.